

# Implementasi Kooperatif Nht Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Kaki Bagian Dalam

I Kadek Nuprianta Putra<sup>1</sup>, I Ketut Budaya Astra.

<sup>1</sup>Jurusan Penjaskesrek

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

email:kadeknuprianta@yahoo.com,budayaastra27868@gmail.com]@undiksha.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing kaki bagian dalam melalui implementasi model pembelajaran NHT pada Siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja. Penelitian ini adalah PTK, dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja, berjumlah 32 orang. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam secara klasikal pada observasi awal 6,2 (cukup aktif), pada siklus I meningkat menjadi 7,14 (aktif), dan 7,92 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan dari observasi awal sebesar 20% (tuntas), pada siklus I menjadi 84%(tuntas) dan 100%(tuntas) pada siklus II. Peningkatan hasil belajar secara signifikan juga terjadi pada kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja.

**Kata Kunci:** Kooperatif, NHT.

## Abstract

This study aims to improve and learn a variety of learning methods through NHT in students of Class XI MIPA 7 of SMA Negeri 1 Singaraja. This research is a classroom action research, carried out in two cycles. The research subjects were students of class XI MIPA 7 of SMA Negeri 1 Singaraja 32 people. The design of this study is descriptive analysis. Based on the results of data analysis, the average initial learning activity was 6.2 (quite active), in cycle (I) it increased to 7.14 (active), and 7.92 (active) in cycle (II). While the results of completeness learning outcomes learned from the beginning of 20% (complete), in the first cycle to 84% (complete) and 100% (complete) in the second cycle. Significantly increased learning outcomes also occur in attitude and competency competencies. Based on the results of data analysis and discussion concluded that the activity and learning outcomes are passing through learning techniques of the NHT model for students of class XI MIPA 7 SMA 1 Singaraja.

**Keywords:** Cooperative, NHT.

## 1. Pendahuluan

Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek terutama kemampuan guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, keberhasilan pendidik ditandai dengan peningkatan pemahaman siswa untuk setiap mata pelajaran. Dengan masih lemahnya proses pembelajaran tentu akan memberikan dampak pula terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. "Dengan berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran"(Hamalik, 2008:3). Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungan

untuk mencapai tujuan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen (siswa, guru, sumber, media, dan lingkungan belajar) sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar maka semua komponen-komponen tersebut harus berkualitas. Di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentu tidak lepas dari adanya perubahan kurikulum yang berlaku. Kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara lebih berkualitas. Kurikulum 2013 diterapkan dan ditujukan agar guru memperoleh ruang lebih leluasa dalam mengembangkan potensi siswa secara aktif dan kreatif.

Kurikulum terus disesuaikan, berbagai pendekatan dan metode pembelajaran disempurnakan, pembelajaran tambahan jam ekstra terus dilakukan, namun hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) belum sesuai dengan harapan. Salah satu penyebabnya adalah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK sering mengalami masalah. Bagi siswa masalah sering dialami karena sebagian besar siswa sudah beranggapan bahwa PJOK merupakan pelajaran yang memerlukan tenaga besar, perlu kekuatan tubuh yang cukup dan memerlukan keterampilan khusus disamping itu kebanyakan siswa di setiap jenjang pendidikan masih banyak berpandangan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran yang sulit dan sering menimbulkan masalah dalam belajar. Padahal berbagai upaya terpadu telah dilakukan pemerintah dan pihak-pihak yang peduli pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, namun semua usaha tersebut belum membuahkan hasil yang optimal. Perencanaan pembelajaran yang dibuat dan yang akan disajikan di kelas masih kurang mengarah pada upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PJOK siswa. Pada pelajaran PJOK terutama di SMA, siswa cenderung kurang aktif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 23 Agustus di kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2018/2019, aktivitas belajar 32 siswa (16 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki) pada materi teknik dasar *passing* sepak bola kaki bagian dalam yang diperoleh pada saat observasi tergolong cukup aktif. Dapat dilihat dari komponen aktivitas belajar siswa yang terdiri dari kegiatan visual, lisan, mendengarkan, metrik, mental dan emosional. Berdasarkan hasil pengamatan dari keenam komponen aktivitas tersebut didapatkan hasil persentase sebagai berikut: Siswa pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), 14 orang (46,7%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang aktif, 12 orang (33,3%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang cukup aktif, 6 orang (20%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang kurang aktif, dan tidak ada orang (0%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat kurang aktif, dengan persentase ketuntasan 14 orang (46,7%) tuntas dan 18 orang (53,3%) tidak tuntas.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti bisa mengetahui rata-rata klasikal aktivitas belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam sebesar 6,2 yang tergolong dalam kategori cukup aktif. Sehingga dapat diketahui berapa banyak siswa yang tuntas dan siswa tidak tuntas. Jika dilihat dari hasil observasi, ketuntasan hasil belajar untuk aspek pengetahuan, siswa yang berada pada kategori baik 8 orang (20%), dan pada kategori cukup baik 24 orang (80%). Jadi jumlah siswa yang tuntas dalam Teknik Dasar *Passing* Kaki Bagian Dalam aspek pengetahuan secara klasikal yaitu 8 orang (20%) tuntas dan 24 orang (80%) tidak tuntas, dengan presentase nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal yaitu 80% yang berada pada kategori tidak tuntas. Dengan menganalisa data hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa secara keseluruhan terlihat belum memenuhi sasaran, karena belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah untuk mata pelajaran PJOK sebesar 81% ketuntasan klasikal.

Permasalahan yang muncul pada aspek pengetahuan adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan dan pembelajaran masih dominan guru yang lebih aktif. Ketuntasan hasil belajar untuk aspek keterampilan, siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 10 orang (26,7%), cukup baik sebanyak 16 orang (53,3%) dan

kurang baik sebanyak 6 orang (20%). Jadi jumlah siswa yang tuntas dalam teknik dasar *passing* kaki bagian dalam aspek keterampilan secara klasikal yaitu 10 orang (26,7%) tuntas dan 22 orang (73,3%) tidak tuntas, dengan presentase nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal yaitu 73,3% yang berada pada kategori tidak tuntas. Dengan menganalisa data hasil belajar kompetensi keterampilan siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar kompetensi keterampilan belum memenuhi target, karena belum memenuhi standar KKM sekolah untuk mata pelajaran PJOK sebesar 81% ketuntasan klasikal. Jadi jumlah siswa yang tuntas dalam teknik dasar *passing* kaki bagian dalam aspek sikap secara klasikal yaitu 7 orang (16,7%) tuntas dan 25 orang (83,3%) tidak tuntas, dengan presentase nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal yaitu 83,3% yang berada pada kategori tuntas.

Dengan menganalisa data hasil belajar kompetensi sikap siswa secara keseluruhan terlihat sudah memenuhi ketuntasan, karena sudah memenuhi standar KKM sekolah untuk mata pelajaran PJOK sebesar 81% ketuntasan klasikal. Jadi adanya siswa yang bermasalah pada hasil belajar disebabkan oleh (1) dari segi kerjasama, siswa masih kurang untuk melakukan kerjasama didalam pembelajaran dan cenderung individual, (2) dari segi disiplin, siswa masih banyak yang berpakaian kurang rapi, terlambat saat datang (3) dari segi tanggung jawab, siswa kurang bertanggung jawab didalam pemakaian sarana pembelajaran. Jadi jika dilihat dari rata-rata aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam di atas dapat disimpulkan bahwa, aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam pada kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja tidak tuntas. Hal ini disebabkan implementasi model pembelajaran yang belum efektif terhadap materi yang disajikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran PJOK pada materi teknik dasar *passing* kaki bagian dalam. Ketertarikan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini karena (1) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT adalah model pembelajaran yang sederhana, lebih banyak memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan siswa lebih aktif sehingga model pembelajaran kooperatif ini cocok diterapkan pada siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja yang belum pernah melakukan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pemilihan tentang model pembelajaran NHT ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya (1) Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, I.P.E.Y (2013 :123) dalam skripsinya yang menyimpulkan motivasi dan hasil belajar teknik Lompat jauh gaya menggantungmeningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Kaki Bagian Dalam pada Siswa Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2018/2019".

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto dkk, (2008: 2-3) dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan sebagai berikut. a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. b. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Oja dan Smulyan membedakan adanya

empat bentuk penelitian tindakan, yaitu (1) guru sebagai peneliti, (2) penelitian Tindakan Kolaboratif, (3) simultan-Terintegrasi, (4) administrasi Sosial Eksperimental (Kanca, I Nyoman, 2010: 115).

Dalam penelitian ini bentuk penelitian tindakan yang digunakan adalah guru sebagai peneliti. Karena peneliti sudah menjadi guru, maka dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian peneliti sebagai guru, karena dalam bentuk PTK yang memandang guru sebagai peneliti mempunyai ciri-ciri penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses PTK. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu profesional guru didalam proses pembelajaran.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dari hari Selasa tanggal 28 September 2018 sampai dengan hari Sabtu tanggal 18 September 2018, yang dilaksanakan setiap pukul 05.30-07.15 wita, bertempat di lapangan upacara SMA Negeri 1 Singaraja, dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 orang siswa putra dan 16 orang siswa putri. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, disetiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 28 Agustus 2018 untuk pengambilan data aktivitas belajar siswa dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 4 September 2018 untuk pengambilan data aktivitas dan hasil belajar siswa. Sedangkan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 12 September 2018 untuk pengambilan data aktivitas belajar siswa dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 18 September 2018 untuk pengambilan data aktivitas dan hasil belajar siswa, yang bertempat di lapangan Upacara SMA Negeri 1 Singaraja, untuk pengambilan data aktivitas dan hasil belajar siswa melibatkan seorang Observer yaitu guru PJOK SMA Negeri 1 Singaraja.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Passing Kaki Bagian Dalam

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori	Keterangan
1	$X \geq 9$	-	-	Sangat aktif	23 orang
2	$7 \geq X < 9$	25	78%	aktif	25 orang
3	$5 \geq X < 7$	7	22%	Cukup aktif	7 orang
4	$3 \geq X < 5$	-	-	Kurang aktif	
5	$X < 3$	-	-	<b>Sangat kurang</b>	
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>		<b>32 orang</b>

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, kategori aktif 25 orang (78%), kategori cukup aktif 7 orang (22%), kurang aktif tidak ada begitu juga dengan siswa yang sangat kurang aktif. Dari hasil analisis data di atas maka dapat dikatakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar yang mencapai 78% (25 orang).

Tabel 2. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Teknik Dasar Passing Kaki Bagian Dalam pada Siklus I.

No	Rentangan Skor	Prediksi	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah ketuntasan
1	90 – 100	A(sangat baik)	6 orang	18,75%	27 orang

2	80 – 89	B(baik)	21 orang	62,625%	84,375% Tuntas
3	70 – 79	C(cukup baik)	5 orang	15,625%	5 orang
4	>70	D(kurang BAIK)			15,625% belum Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32 orang siswa</b>

Berdasarkan tabel 2, hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I dengan materi teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut, 6 orang kategori sangat baik (18,75%), 21 orang siswa (65,625%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 5 orang siswa (15,625%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 0 orang siswa (0%) memperoleh nilai dengan kategori kurang.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Aspek Sikap Teknik Dasar *Passing* Kaki Bagian Dalam pada siklus I.

No	Rentang Skor	Prediksi	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah ketuntasan
1	90 – 100	A(sangat baik)	9 orang	28,125 %	32 orang
2	80 – 89	B(baik)	21 orang	26,7%	100% Tuntas
3	70 – 79	C(cukup baik)	-	-	-
4	>70	D(kurang BAIK)	-	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32 orang siswa</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil belajar aspek sikap pada siklus I dengan materi teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut, siswa dengan kategori sangat baik 9 orang siswa ( 28,125% ), 23 orang siswa (71,875%) memperoleh nilai dengan kategori baik, tidak ada siswa dengan kategori cukup, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Aspek Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Kaki Bagian Dalam pada siklus I.

No	Rentang Skor	Prediksi	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah ketuntasan
1	90 – 100	A(sangat baik)	10 orang	31,25% %	26 orang
2	80 – 89	B(baik)	16 orang	50%	50% Tuntas
3	70 – 79	C(cukup baik)	6	18,75%	
4	>70	D(kurang BAIK)	-	-	6 orang siswa
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32 orang siswa</b>

Berdasarkan tabel 4, hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I dengan materi teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut, 10 orang kategori sangat baik (31,25%), 16 orang (50,00%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 6 orang (18,75%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Passing Kaki Bagian Dalam pada

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif 2 orang (6,25%), kategori aktif 28 orang (87,5%), kategori cukup aktif 2 orang (6,25%), dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang aktif, dan sangat kurang aktif.

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori	Keterangan
1	$X \geq 9$	2	6,25	Sangat aktif aktif	2 orang
2	$7 \geq X < 9$	28	87,5%		28 Orang Siswa Aktif (87,5%)
3	$5 \geq X < 7$	2	6,25%	Cukup aktif	2 Orang Siswa Cukup Aktif (6,25%)
4	$3 \geq X < 5$	-	-	Kurang aktif Sangat kurang	
5	$X < 3$	-	-		
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>		<b>32 orang</b>

Tabel 6. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Teknik Dasar Passing Kaki Bagian Dalam pada Siklus II.

No	Rentangan Skor	Prediksi	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah ketuntasan
1	90 – 100	A(sangat baik)	27 Orang	84,375%	32 Orang Siswa 100% Tuntas
2	80 – 89	B(baik)	5 orang	15,625%	50% Tuntas
3	70 – 79	C(cukup baik)	-	-	
4	>70	D(kurang BAIK)	-	-	
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32 orang siswa</b>

Berdasarkan tabel 6, hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus II dengan materi teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut, 27 Orang Siswa (84,375%) dalam kategori sangat baik, 5 orang siswa (15,625%) memperoleh nilai dengan kategori baik, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang baik.

Tabel 7. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Aspek Sikap Teknik Dasar Passing Kaki Bagian Dalam pada Siklus II.

No	Rentangan Skor	Prediksi	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah ketuntasan
1	90 – 100	A(sangat baik)	14 Orang	43,75% %	30 Orang Siswa 100% Tuntas
2	80 – 89	B(baik)	18 orang	56,25%	Tuntas (100%)
3	70 – 79	C(cukup baik)	-	-	
4	>70	D(kurang BAIK)	-	-	
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32 orang siswa</b>

Berdasarkan tabel 7, hasil belajar aspek sikap pada siklus II dengan materi teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut 14 orang siswa (43,75%) dengan kategori sangat baik, 18 orang siswa (56,25%) memperoleh nilai dengan kategori baik, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup maupun yang memperoleh nilai dengan kategori kurang.

Tabel 8. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Aspek Keterampilan Teknik Dasar Passing Kaki Bagian Dalam pada Siklus II

No	Rentangan Skor	Prediksi	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah ketuntasan
1	90 – 100	A(sangat baik)	15 Orang	33,3%	32 Orang Siswa 100% Tuntas
2	80 – 89	B(baik)	17 orang	43,4%	Tuntas (100%)
3	70 – 79	C(cukup baik)	-	-	
4	>70	D(kurang BAIK)	-	-	
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32 orang siswa</b>

Berdasarkan tabel 8, hasil belajar aspek keterampilan pada siklus II dengan materi teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut, 15 orang siswa (46,875%) dalam kategori sangat baik, 17 orang siswa (53,125%) dalam kategori baik, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang.

Tabel 9. Ringkasan Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Kaki Bagian Dalam Siswa Dari Siklus I sampai dengan Siklus II.

No	Tahap	aktivitas belajar klasiskal	Keaktifan Siswa	Aktivitas Belajar Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	7	25 orang (78%) Sudah aktif	} 5 Orang (15,7%)
2	Siklus II	7,9	30 orang (93,7%) Sudah aktif	

Berdasarkan Tabel 9, data aktivitas belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja dapat disampaikan bahwa, siswa yang sudah aktif pada siklus I, 25 orang (78%). Karena pada siklus I aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan, sehingga pada siklus II kembali diberikan tindakan. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 30 orang (93,7%) yang aktif. Dari siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan sebanyak 5 orang (15,7%).

Tabel 10. Ringkasan Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Dalam Pengetahuan Peserta Didik Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja dari Siklus I sampai Siklus II

No	Tahap	aktivitas belajar klasiskal	Keaktifan Siswa	Aktivitas Belajar Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	27	27 orang (84,3%) tuntas	} 5 Orang (15,7%)
2	Siklus II	7,9	32 orang (100%) Tuntas	

Berdasarkan tabel10. Hasil analisis data hasil belajar aspek pengetahuan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja dapat disampaikan bahwa, persentase ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan siswa pada siklus I sebesar 27 orang (84,3%). Karena pada siklus I masih ada siswa yang belum tuntas maka diberikan tindakan pada siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat 5 orang (15,7) dari siklus I, sehingga jumlah ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan siswa pada siklus II menjadi 32 orang (100%). Dari hasil analisis data tersebut, dapat dilihat peningkatan ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebanyak 5 orang (15,7%).

Tabel 11 Ringkasan Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Kaki Bagian dalam Aspek Sikap Siswa Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja dari Siklus I sampai dengan Siklus II.

No	Tahap	aktivitas belajar klasiskal	Keaktifan Siswa	Aktivitas Belajar Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	32	32 orang (100%) tuntas	} 32 orang siswa tuntas
2	Siklus II	32	32 orang (100%) Tuntas	

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis data hasil belajar aspek sikap teknik dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja dapat disampaikan bahwa, tingkat ketuntasan hasil belajar aspek sikap siswa pada siklus I sebanyak 32 orang (100%). Karena pada siklus I tidak ada siswa yang belum tuntas, apalagi ketuntasan peeserta didik masih dalam kategori cukup, maka diberikan tindakan pada siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus II ketuntasan hasil belajar aspek sikap teknik dasar *passing* kaki bagian dalam siswa masih tetap 32 orang siswa lulus ( 100% ).

Tabel 4.12 Ringkasan Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Kaki Bagian Dalam Aspek Keterampilan Siswa Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja dari Siklus I sampai dengan Siklus II.

No	Tahap	aktivitas belajar klasiskal	Keaktifan Siswa	Aktivitas Belajar Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	26 orang (81,25%)	Tuntas	} 6 orang siswa 18,7%
2	Siklus II	30 Orang (100%)	Tuntas	

Berdasarkan tabel 4.12 hasil analisis data hasil belajar aspek keterampilan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja dapat disampaikan bahwa, tingkat ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan siswa pada siklus I sebanyak 26 orang (81,25%). Karena pada siklus I masih ada siswa yang belum tuntas, Apalagi ketuntasan siswa masih dalam kategori cukup, maka diberikan tindakan pada siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus II ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam siswa meningkat sebanyak 6 orang (18,7%) dari siklus I, sehingga jumlah ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan siswa pada siklus II menjadi 32 orang (100%). Dari hasil analisis data tersebut, dapat dilihat peningkatan tuntas hasil belajar aspek keterampilan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebanyak 6 orang (18,7%).

Berdasarkan hasil analisis data dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, dimana hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada siklus I terhadap pembelajaran PJOK khususnya pada materi teknik dasar *passing* kaki bagian dalam secara klasikal berada pada kategori cukup aktif. Dengan memperhatikan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam siklus I, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan melihat permasalahan-permasalahan pada siklus I. Hal ini terbukti dari refleksi dari siklus I yang masih terdapat permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan tindakan.

Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pada siklus I yaitu: (1) siswa kurang mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang teknik dasar *passing* kaki bagian dalam (2) siswa kurang memperhatikan demonstrasi yang diperagakan oleh peneliti tentang teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, (3) siswa kurang menaruh minat dan bersemangat dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, (4) siswa belum berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat karena takut dan malu ditertawakan temanya jika salah terkait teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, (5) kurangnya pemahaman siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT, (6) siswa kurang bersemangat dan sungguh-sungguh dalam melakukan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, (7) kurangnya kesempatan siswa dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam sehingga hasilnya kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus I tersebut maka adapun solusinya yaitu: (1) bagi siswa yang kurang mendengarkan saat pemberian materi, siswa tersebut akan dipanggil kedepan untuk menjelaskan materi yang sudah diberikan, (2) memberikan penghargaan berupa nilai plus bagi siswa yang sungguh-sungguh pada saat melakukan gerakan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam sehingga pandangan dapat mengarah ke depan, (3) memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan agar siswa tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang di berikan, (4) mengimplementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa secara lebih jelas dengan memberikan lembar tahapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, (5) memberikan motivasi agar siswa menjadi lebih bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II tentang teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, (6) membariskan siswa 2 bersaf agar siswa yang berada di belakang dapat memperhatikan lebih jelas mengenai materi yang disampaikan, (7) membagi siswa menjadi jumlah kelompok yang lebih banyak sehingga jumlah siswa dalam satu kelompok lebih sedikit sehingga kesempatan dalam melakukan gerakan di setiap siswa menjadi lebih banyak.

Pembelajaran pada siklus II berlangsung sangat kondusif, siswa sudah mengetahui dan mampu beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini terlihat dari aspek aktivitas belajar siswa, saat peneliti memperagakan gerakan tidak lagi hanya menonton tetapi aktif bertanya terhadap penjelasan peneliti di setiap tahap gerakan yang diperagakan oleh peneliti. Rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam secara klasikal tergolong aktif. Sedangkan untuk penguasaan materi teknik dasar *passing* kaki bagian dalam berada dalam kategori baik. Peningkatan ini tidak terlepas dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, ini berarti tingkat ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 70 sesuai dengan KKM di SMA Negeri 1 Singaraja.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siklus II tersebut dikarenakan: 1) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pembelajaran berkelompok sudah dipahami oleh siswa dan 2) peneliti melakukan perbaikan berdasarkan kendala-kendala yang dialami pada siklus I. Meskipun pelaksanaan siklus II dinyatakan berhasil, tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu: terbatasnya waktu pelaksanaan penelitian sehingga siswa kekurangan waktu untuk lebih memahami tahapan-tahapan model pembelajaran yang peneliti terapkan. Dengan adanya kendala tersebut solusi yang peneliti sarankan kepada guru yaitu untuk selanjutnya agar lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK, sehingga siswa akan semakin paham dengan struktur pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif yang ada, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dimana dengan melihat aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam ditemukan hasil bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dalam materi teknik dasar *passing* kaki

bagian dalam. Berdasarkan data analisa hasil uraian diatas, bahwa aktivitas dan hasil belajar meningkat dikarenakan: 1. Siswa lebih aktif dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dalam melakukan interaksi dengan teman sehingga pembelajaran lebih aktif dan tidak satu arah. 2. Timbulnya kerjasama antar siswa dengan siswa, tim atau teman didalam kelompoknya dapat menyelesaikan tugas gerak yang diberikan oleh guru. 3. Siswa memiliki rasa tanggung jawab sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dalam suatu proses pembelajaran di dalam kelompoknya. 4. Siswa mengamati apa yang dicontohkan oleh guru atau dari orang lain dalam suatu proses pembelajaran. 5. Rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan tugas gerak yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu: keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan 2 siklus, agar tidak mengganggu dari kurikulum sekolah yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian yang sudah dilaksanakan ini tidaklah selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan yang sudah direncanakan. Karena ada kendalakendala yang dihadapi peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah: (a) jumlah alat-alat pendukung yang kurang dari jumlah kelompok belajar yang sudah direncanakan, (b) respon siswa untuk memahami materi lambat sehingga harus dijelaskan berulang-ulang. Dari kendala-kendala yang dihadapi tersebut adapun yang dilakukan peneliti untuk memecahkannya sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar diantaranya adalah: (a) menggunakan lapangan sekolah yang sudah ada dan alat yang dimiliki oleh siswa, (b) menggunakan lantai aula untuk melakukan gerakan sikap lilin untuk kekurangan Matras, dan (c) menjelaskan kembali secara berulang-ulang materi yang belum dimengerti.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut. 1) Aktivitas belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2018/2019. 2) Hasil belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2018/2019.

#### Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang .
- Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Permendikbud no 65. 2013. *Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Sugiyanto. 1998. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Undiksha. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir* : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Ganesha.